

Love Arabic Movement: Participatory-Based Mentoring for Learning Basic Arabic Writing for Santri at Raudlatut Thalabah Islamic Boarding School Banyuwangi

Gerakan Cinta Bahasa Arab: Pendampingan Belajar Menulis Bahasa Arab Dasar Berbasis Partisipatif Bagi Santri Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah Banyuwangi

Nur Maya Badriyatul Jamroh

Universitas KH.Mukhtar Syafaat Blokagung

Keywords :

Arabic Language,
Basic Writing,
Participatory Learning,

Correspondensi Author

Nur Maya Badriyatul Jamroh
Universitas KH. Mukhtar Syafaat
Email: maiaannajma@iaida.ac.id

History Artikel

Received: 18-04-2026

Reviewed: 20-04-2026

Revised: 25-04-2026

Accepted: 28-04-2026

Published: 30-04-2026

Abstract. Mastering basic Arabic writing skills (*maharah al-kitabah*) for Islamic boarding school students (*santri*) is often hindered by conventional, passive learning methods. This community service activity aims to improve basic Arabic writing skills and foster learning motivation among *santri* through the "Love Arabic Movement" using a participatory-based approach. The partner for this activity was Raudlatut Thalabah Islamic Boarding School in Banyuwangi, involving 40 elementary-level *santri*. The service method applied was Participatory Action Research (PAR), with implementation phases including preparation (needs analysis, pocket module development, and peer tutor training), implementation using the D-A-K-A framework (Demonstration, Group Action, Joint Correction, and Application) supported by Hijaiyah Flashcards and Mini Whiteboards, and evaluation (Pre-Test and Post-Test). The results showed a significant improvement in the students' technical writing skills and basic orthography. The average score increased by 28.4 points, rising from 54.2 in the Pre-Test to 82.6 in the Post-Test, with a mastery rate reaching 87.5%. Furthermore, student participation and confidence increased rapidly through peer tutoring interactions and group-based learning. This program also established an "Arabic Corner" (*Zawaiyah Al-Lughah*) at the boarding school as a sustainable platform to showcase and appreciate the students' written work.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License

Pendahuluan

Bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam tradisi keilmuan Islam. Sebagai bahasa Al-Qur'an dan literatur klasik (*turats*), penguasaan bahasa Arab menjadi kunci utama (*miftah al-'ulum*) bagi *santri* untuk mendalami ajaran agama secara komprehensif (Fakhri dkk., 2022). Dalam hirarki keterampilan berbahasa, kemampuan menulis (*maharah al-kitabah*)

merupakan aspek yang paling kompleks karena menuntut integrasi antara pemahaman tata bahasa (nahwu-sharaf), penguasaan kosakata (mufradat), serta ketepatan ortografi dan sintaksis (Muna & Al-Hafizh, 2023).

Namun, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis bahasa Arab dasar masih menghadapi berbagai kendala. Hasil observasi awal pada santri tingkat dasar di Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah Banyuwangi mengindikasikan rendahnya kebiasaan santri dalam menyusun kalimat atau tulisan Arab sederhana. Kendala ini kerap dipicu oleh metode pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada pengajar (teacher-centered), sehingga iklim belajar terasa kaku, monoton, dan kurang memicu rasa percaya diri santri (Hidayat & Rahmawati, 2023).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan reorientasi model pembelajaran menuju Pendekatan Partisipatif (Participatory Approach). Pendekatan partisipatif mengedepankan keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap proses belajar, mulai dari identifikasi masalah penulisan, diskusi kelompok, hingga koreksi sejawat (peer-assessment/peer-correction) (Nisa & Zubaidillah, 2022). Dalam konteks pembelajaran menulis Arab dasar, keterlibatan aktif ini terbukti memicu pemahaman kontekstual yang lebih kuat, menumbuhkan kemandirian, serta meruntuhkan stigma bahwa belajar tulisan Arab itu rumit dan membebankan (Setiawan dkk., 2023).

Selain strategi metodologis, aspek afektif dan motivasional santri juga memegang peranan krusial. Program ini dikemas dalam bingkai Gerakan Cinta Bahasa Arab untuk membangun intrinsic motivation (motivasi internal) dan rasa memiliki (sense of belonging) terhadap bahasa Al-Qur'an (Syahputra & Farida, 2022). Pembelajaran bahasa yang dilandasi oleh kecintaan emosional dan pendekatan yang menyenangkan (fun learning) mampu meningkatkan daya tahan serta efektivitas penyerapan materi secara signifikan.

Berdasarkan urgensi tersebut, program pengabdian/kegiatan berjudul "Gerakan Cinta Bahasa Arab: Pendampingan Belajar Menulis Bahasa Arab Dasar Berbasis Partisipatif bagi Santri Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah Banyuwangi" hadir sebagai solusi konkret. Kegiatan pendampingan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis penulisan Arab para santri, tetapi juga menumbuhkan semangat partisipatif dan kecintaan yang mendalam terhadap bahasa Arab sebagai bekal utama menimba ilmu di pesantren.

Berdasarkan berbagai macam permasalahan yang dihadapi oleh mitra, kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui pelatihan pembelajaran bahasa Arab untuk para santri pondok pesantren Raudlatut Thalabah Banyuwangi mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan minat dan daya tarik belajar peserta didik untuk belajar bahasa Arab berbasis Kitabah.
2. Membantu peran guru membimbing peserta didik dalam belajar bahasa Arab.

Sedangkan capaian luaran luaran yang bisa diperoleh dari kegiatan ini yaitu sebagai berikut :

1. Mitra pengabdian memiliki daya tarik dan minat dalam belajar bahasa Arab
2. Mitra pengabdian memiliki pengetahuan mengenai kaidah dasar kepenulisan bahasa Arab yang benar
3. Mitra pengabdian dapat mengembangkan kemampuannya melalui penggunaan media belajar bahasa arab berbasis kitabah

Metode

Pendampingan ini menggunakan Pendekatan Partisipatif (Participatory Learning Approach) yang dikombinasikan dengan metode Fun Learning (pembelajaran menyenangkan) dan Peer Teaching (tutor sebaya). Pendekatan ini meletakkan santri sebagai subjek aktif dalam proses belajar, bukan sekadar pendengar pasif.

1. Tahap Persiapan (*Preparation Phase*)

Tahap ini bertujuan untuk menyelaraskan persepsi, menyiapkan instrumen, dan membangun kesiapan awal para santri sebelum pelatihan dimulai.

a. Analisis Kebutuhan & Asesmen Awal (*Pre-Test*):

Tim instruktur membagikan lembar kerja sederhana (tes diagnostik) berupa dikte huruf/kata tunggal (imla') dan penyambungan huruf hijaiyah. Tujuannya untuk memetakan level pemahaman dasar santri (kategori: pemula, menengah, atau butuh pendampingan khusus).

b. Penyusunan Modul & Media Pembelajaran Partisipatif:

Menyiapkan Modul Saku "Ayo Menulis Arab" berukuran praktis yang berisi panduan menyambung huruf, kaidah khatt dasar, dan mufradat (kosakata) harian pesantren. Menyiapkan media interaktif: Kartu Huruf Sambung (Hijaiyah Flashcards), Papan Tulis Mini (Mini Whiteboard) per kelompok, serta Lembar Kerja Partisipatif.

c. Pembentukan Kelompok Belajar Pendampingan (Baitul Lughah):

Santri dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil terdiri dari 5–6 orang. Di setiap kelompok, ditunjuk 1 santri yang memiliki kemampuan sedikit lebih menonjol sebagai Tutor Sebaya (Peer Tutor) yang bertugas mendampingi rekannya.

d. Pengkondisian Psikologis (Building Rapport):

Sosialisasi visi "Gerakan Cinta Bahasa Arab" untuk menumbuhkan rasa bangga dan motivasi internal sebelum materi teknis diberikan.

2. Tahap Pelaksanaan (*Action & Learning Phase*)

Pelaksanaan menggunakan alur partisipatif D-A-K-A (Demonstrasi – Aksi Kelompok – Koreksi Bersama – Aplikasikan).



a. Sesi 1: Demonstrasi Interaktif (*Warm-up & Modeling*)

- 1) Aktivitas: Instruktur memaparkan kaidah penulisan (seperti perubahan bentuk huruf di awal, tengah, dan akhir kata) menggunakan papan tulis atau media gambar.
- 2) Teknik Partisipatif: Instruktur tidak melarang kesalahan, melainkan mengajak santri menebak bersama: "Jika huruf ini berada di tengah, bagian mana yang harus dipotong?" (Mendorong critical thinking).
- b. Sesi 2: Aksi Kelompok (*Group Action & Practice*)
 - 1) Aktivitas Permainan Kartu Sambung (Hijaiyah Puzzle): Setiap kelompok menerima potongan kartu huruf dan diminta menyusunnya menjadi kata sesuai kosakata pesantren yang diucapkan instruktur (misal: م-د-ر-س-ة menjadi مَدْرَسَةٌ).
 - 2) Latihan Papan Tulis Mini (*Mini Board Challenge*)
Instruktur membacakan kalimat Arab sederhana, anggota kelompok berdiskusi menentukan cara menyambung huruf dan menuliskannya di papan mini secara bersama-sama.
 - 3) Papan diangkat bersamaan saat instruktur memberi aba-aba.
- c. Sesi 3: Koreksi Sejawat & Diskusi Partisipatif (*Peer Correction*)
 - 1) Tukar Lembar Kerja: Hasil tulisan antar-kelompok ditukarkan.
 - 2) Diskusi Korektif: Santri diajak memeriksa tulisan kelompok lain menggunakan rubrik panduan sederhana (ketepatan garis, kaidah sambung, dan harakat).
 - 3) Refleksi Kesalahan Umum: Instruktur mengangkat contoh tulisan yang belum tepat (tanpa menyebut nama) untuk didiskusikan bersama mengapa tulisan tersebut belum tepat dan bagaimana solusinya.
- d. Sesi 4: Aplikasi Kreatif & Apresiasi (*Creative Application*)
 - 1) Membuat Kaligrafi Sederhana / Poster Kata Mutiara (Mahfuzhat): Santri menuliskan satu kalimat motivasi Arab kegemaran mereka di kertas karton tebal dan menghiasnya.
 - 2) Apresiasi & Reward: Pemberian apresiasi berupa stiker Bintang / Hadiah Kecil bagi kelompok terbaik, paling kompak, dan kelompok dengan peningkatan progres paling signifikan.
3. Tahap Evaluasi (*Evaluation & Reflection Phase*)
Evaluasi dilakukan secara komprehensif mencakup aspek kognitif (pemahaman), psikomotorik (keterampilan menulis), dan afektif (sikap/motivasi).
 - a. Evaluasi Keterampilan Kognitif & Psikomotorik (Post-Test)
 - 1) Bentuk: Ujian praktik menulis cepat dan tepat (Imla' Mandiri) pada akhir sesi.
 - 2) Indikator Keberhasilan:
 - a) Santri mampu menyambung minimal 80% huruf hijaiyah sesuai aturan ortografi dasar.
 - b) Santri mampu menulis kosakata harian pesantren tanpa kesalahan fatal (pemasangan alif-lam, ta' marbutah, dan harakat).
 - b. Evaluasi Efektivitas Pendekatan (*Post-Pelatihan Rubric*)

Tabel 1. Evaluasi Pendekatan

Indikator	Metode Pengukuran	Target keberhasilan
Peningkatan Kemampuan	Perbandingan Nilai Pre-Test vs Post-Test	Minimal 75% santri mengalami kenaikan skor
Tingkat partisipasi	Lembar Observasi Keaktifan Diskusi Kelompok	Seluruh santri aktif mengemukakan pendapat/berpraktik
Respon dan motivasi	Angket Kepuasan Singkat (Emoji Feedback)	Minimal 85% santri merasa lebih percaya diri & menyukai bahasa Arab

Rencana Rintindak (RTL): Pembentukan "Pojoyok Bahasa Arab" (Zawaiyah Al-Lughah) di lingkungan pesantren sebagai sarana santri menempelkan hasil karya tulisannya secara berkala setelah pelatihan selesai agar budaya menulis terus terjaga.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berjudul "Gerakan Cinta Bahasa Arab: Pendampingan Belajar Menulis Bahasa Arab Dasar Berbasis Partisipatif bagi Santri Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah Banyuwangi" telah diselesaikan dengan lancar dan terstruktur. Hasil dan pembahasan program ini diuraikan ke dalam tiga tahapan utama: hasil koordinasi dengan mitra, penyusunan materi, dan pelaksanaan program.

1. Hasil Koordinasi dengan Mitra

Koordinasi dengan pihak mitra, yaitu Pengasuh dan Pengurus Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah Banyuwangi beserta pengurus pesantren, merupakan langkah krusial untuk membangun kesepahaman (building rapport) serta menjamin keberlanjutan program. Koordinasi dilakukan melalui dua bentuk kegiatan utama:

a. Pemetaan Masalah dan Penentuan Sasaran

- 1) Analisis Kebutuhan Santri: Berdasarkan hasil wawancara awal dengan pengurus pesantren, teridentifikasi bahwa mayoritas santri tingkat dasar (ula) masih mengalami kebingungan dalam kaidah penyambungan huruf hijaiyah, penggunaan ta' marbutah, serta peletakan harakat yang tepat.
- 2) Penetapan Subjek: Disepakati bahwa peserta fokus pendampingan adalah 40 santri tingkat dasar yang membutuhkan penguatan keterampilan dasar menulis (maharah al-kitabah).

b. Kesepakatan Teknis dan Jadwal Kegiatan

- 1) Jadwal Pelaksanaan: Pihak mitra menyetujui alokasi waktu pendampingan agar tidak mengganggu kegiatan kurikuler utama pesantren (diambil pada sesi sore/ekstrakurikuler).
- 2) Dukungan Fasilitas: Pihak pesantren menyediakan aula utama, meja lipat, dan sarana pendukung lainnya.
- 3) Penyelarasan Tutor Sebaya: Pengurus menyetujui penunjukan 8 santri senior/menengah untuk dilatih sebagai Tutor Sebaya (Peer Tutor) guna mendampingi kelompok-kelompok kecil.

Tabel 2. Matriks Hasil Koordinasi dengan Mitra

Aspek Koordinasi	Hasil Kesepakatan
Sasaran Peserta	40 Santri Tingkat Dasar Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah
Fasilitator Pendamping	Tim Pengabdian dibantu 8 Tutor Sebaya dari Santri Senior
Waktu & Tempat	Sesi Sore (15.30 - 17.00 WIB) di Aula Utama Pesantren
Output Komitmen Mitra	Penyediaan sarana tempat & pembentukan Pojoyok Bahasa Arab pasca-kegiatan

2. Penyusunan Materi dan Instrumen Pendampingan

Materi dan modul pelatihan dirancang khusus agar berorientasi pada pendekatan partisipatif dan fun learning, menghilangkan stigma bahwa belajar tata tulis Arab itu rumit.

[STRUKTUR MATERI PELATIHAN]



• Ortografi Dasar

• Puzzle Kata

• Lembar Observasi

a. Penyusunan Modul Saku "Ayo Menulis Arab"

Materi disusun secara ringkas dan komunikatif ke dalam modul saku yang mencakup:

- 1) Kaidah Perubahan Bentuk Huruf: Visualisasi bentuk huruf hijaiyah saat di awal, tengah, dan akhir kata.
- 2) Kosakata Populer Pesantren (Mufradat Yaumiyyah): Pemilihan kata-kata yang dekat dengan keseharian santri (seperti perlengkapan shalat, alat tulis, dan aktivitas kamar) agar lebih kontekstual.
- 3) Kaidah Ortografi Dasar: Penulisan Alif-Lam (Qamariyah & Syamsiyah) serta perbedaan Ta' Maftuhah dan Ta' Marbutah.

b. Pembuatan Media Pembelajaran Partisipatif

- 1) Hijaiyah Flashcards & Puzzle Kata: Kartu huruf berwarna untuk permainan menyusun kata secara berkelompok.
- 2) Mini Whiteboard Set: Papan tulis kecil portabel lengkap dengan spidol untuk setiap kelompok sebagai media latihan langsung.

c. Penyusunan Instrumen Evaluasi

Tim menyusun lembar Pre-Test dan Post-Test berupa dikte (imla') kata/kalimat pendek serta lembar observasi keaktifan partisipatif santri.

3. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan pendampingan berjalan sesuai alur metodologi partisipatif D-A-K-A (Demonstrasi – Aksi Kelompok – Koreksi Bersama – Aplikasikan) yang terbagi dalam tiga tahap utama:

a. Tahap Persiapan & Asesmen Awal (Pre-Test)

Kegiatan diawali dengan pengkondisian suasana dan pembukaan "Gerakan Cinta Bahasa Arab". Dengan dilakukan Pre-Test singkat berupa imla' 10 kata dasar untuk mengukur pemahaman awal. Hasil Pre-Test menunjukkan nilai rata-rata santri hanya mencapai 54,2, di mana 65% santri masih melakukan kesalahan dalam menyambung huruf di tengah kata kemudian santri dibagi menjadi 8 kelompok kecil (masing-masing 5 santri) yang didampingi oleh 1 Tutor Sebaya.



Gambar 1. Instruktur Melihat Hasil Pretest dan Post Test



Gambar 2. Aksi Kelompok Dan Peer Correction

b. Tahap Pelaksanaan Pendampingan Partisipatif

Sesi 1: Demonstrasi Interaktif

Instruktur memberikan pemodelan penulisan di papan tulis atau proyektor secara komunikatif. Santri diajak menebak dan menganalisis letak kesalahan penulisan secara aktif.

Sesi 2: Aksi Kelompok (Group Challenge)

Santri bermain Hijaiyah Puzzle. Instruktur menyebutkan satu kata (misal: مَدْرَسَةٌ), lalu setiap kelompok berlomba menyusun kartu huruf dan menuliskan hasilnya secara jujur di Mini Whiteboard.

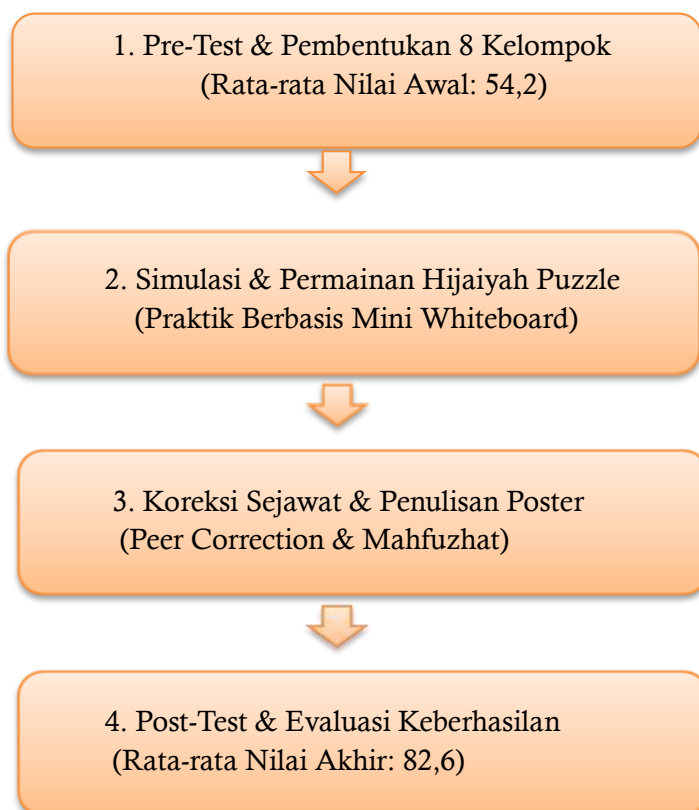
Sesi 3: Koreksi Sejawat (Peer Correction)

Setiap kelompok menukarkan papan tulisnya. Di bawah bimbingan Tutor Sebaya dan arahan instruktur, santri saling mengecek dan mengoreksi tulisan teman sejawatnya. Metode ini terbukti meningkatkan pemahaman kritis santri terhadap kaidah tulisan.

Sesi 4: Aplikasi Kreatif (Mahfuzhat Poster)

Santri diajak menuliskan satu kata mutiara (mahfuzhat) pilihan mereka pada kertas karton bergambar untuk kemudian dihias. Hasil karya ini menjadi representasi rasa bangga dan cinta terhadap bahasa Arab.

[Tahap Pelaksanaan Pendampingan]



c. Tahap Evaluasi dan Capaian Program

Evaluasi dilakukan pada akhir sesi pelatihan untuk mengukur peningkatan keterampilan teknis dan tingkat partisipasi santri:

1) Peningkatan Keterampilan Menulis (*Post-Test*):

- 2) Nilai rata-rata santri meningkat signifikan dari 54,2 (Pre-Test) menjadi 82,6 (Post-Test). Tingkat kelulusan standar ketuntasan minimal ($SKM \geq 75$) mencapai 87,5% dari total peserta.

Tingkat Partisipasi dan Motivasi. Berdasarkan lembar observasi, 90% santri menunjukkan keaktifan tinggi dalam diskusi kelompok dan permainan kartu. Pendekatan partisipatif terbukti meruntuhkan rasa takut salah dalam menulis Arab.

Keberlanjutan Program (Follow-up). Seluruh hasil poster mahfuzhat karya santri dipajang di "Pojok Bahasa Arab" (Zawaiyah Al-Lughah) yang didirikan di aula pesantren sebagai sarana edukasi visual yang berkelanjutan.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Evaluasi Pre-Test dan Post-Test

Indikator Penilaian	Sebelum Pendampingan (Pre-Test)	Setelah Pendampingan (Post-Test)	Peningkatan
Rata-rata Nilai Santri	54,2	82,6	+28,4 poin
Persentase Ketuntasan (≥ 75)	22,5%	87,5%	+65,0%
Tingkat Keterlibatan Aktif	Pasif (Teacher-Centered)	Sangat Aktif (Partisipatif)	Signifikan

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk "Gerakan Cinta Bahasa Arab: Pendampingan Belajar Menulis Bahasa Arab Dasar Berbasis Partisipatif bagi Santri Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah Banyuwangi", dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Efektivitas Pendekatan Partisipatif: Penerapan Participatory Learning Approach yang dipadukan dengan Fun Learning dan Peer Teaching (tutor sebaya) terbukti efektif mengubah dinamika pembelajaran dari pasif (teacher-centered) menjadi aktif dan interaktif. Santri menjadi lebih percaya diri, tidak takut melakukan kesalahan, dan terlibat penuh dalam proses belajar.
2. Peningkatan Keterampilan Menulis (Maharah Kitabah): Program ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan teknis menyambung huruf dan ortografi dasar santri. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan nilai rata-rata santri sebesar 28,4 poin, dari 54,2 pada saat Pre-Test menjadi 82,6 pada Post-Test, dengan tingkat ketuntasan mencapai 87,5%.
3. Penyampaian Materi dan Media Interaktif: Penggunaan media pembelajaran seperti Modul Saku, Hijiayah Flashcards, dan Mini Whiteboard berhasil mempermudah pemahaman kaidah penulisan Arab dasar yang selama ini dianggap rumit oleh para santri tingkat dasar (ula).
4. Keberhasilan Koordinasi dan Komitmen Mitra: Sinergi yang kuat antara tim pengabdian, pengurus pesantren, dan tutor sebaya menjadi kunci kelancaran pelaksanaan program, yang diakhiri dengan terbentuknya "Pojok Bahasa Arab" (Zawaiyah Al-Lughah) sebagai wujud keberlanjutan program.

Saran

Sebagai langkah optimasi dan keberlanjutan program di masa mendatang, beberapa saran yang dapat direkomendasikan adalah:

1. Bagi Pihak Pengurus dan Pengasuh Pesantren

- a. Keberlanjutan Metode: Disarankan agar pengurus pesantren mengintegrasikan metode partisipatif dan media pembelajaran interaktif ini ke dalam kurikulum pembelajaran bahasa Arab reguler di tingkat dasar.
 - b. Optimalisasi Pojok Bahasa Arab: Memaksimalkan keberadaan Pojok Bahasa Arab secara berkala sebagai media ekspresi dan karya tulis santri guna merawat motivasi dan budaya menulis (kitabah).
2. Bagi Para Santri
- Praktik secara kontinyu: Diharapkan para santri terus melatih ketrampilan menulis dasar secara mandiri maupun berkelompok (peer-study) dalam aktivitas harian di pesantren, seperti mencatat mufradat atau materi turats.
3. Bagi Tim Pengabdi / Peneliti Selanjutnya
- a. Peluang Pengabdian Lanjutan: Perlu dilakukan pendampingan tahap berikutnya (follow-up) yang menasar pada tingkat maharah lanjutan, seperti penyusunan kalimat sempurna (jumlah mufidah) atau penulisan imla' terapan (imla' manqul/manzhur).
 - b. Perluasan Subjek Pelatihan: Mengembangkan skala program pendampingan serupa dengan mencakup jenjang santri yang lebih luas atau menasar pondok pesantren lain di wilayah Banyuwangi.

Daftar Pustaka

- Afandi, A., dkk. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat Berbasis Participatory Action Research (PAR) dan ABCD*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Kemenag RI.
- Ahmadi, A., & Nurbayan, Y. (2023). *Pengembangan Kurikulum dan Media Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arikunto, S., & Supardi. (2022). *Penelitian Action Research dan Pengabdian Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fakhri, M., Arifin, Z., & Rahaman, A. (2022). Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab dalam Memahami Literatur Islam Klasik di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 9(1), 45-58.
- Hidayat, A., & Rahmawati, S. (2023). Inovasi Pembelajaran Maharah Kitabah Dasar bagi Santri Tingkat Ula. *Jurnal Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 10(2), 112-125.
- Hutagalung, S. S. (2022). *Partisipasi dan Pemberdayaan Komunitas*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Kholison, M., & Fauzi, M. (2023). *Strategi dan Inovasi Pembelajaran Maharah Kitabah (Keterampilan Menulis Bahasa Arab)*. Kediri: Lisan Arabi.
- Muna, W., & Al-Hafizh, M. (2023). Analisis Kesulitan Ortografi dan Sintaksis dalam Keterampilan Menulis Bahasa Arab Santri. *Al-Mahara: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(1), 30-44.
- Mustofa, S., & Hijriyah, U. (2022). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Era Digital*. Malang: UIN Maliki Press.
- Nisa, K., & Zubaidillah, M. H. (2022). Penerapan Metode Partisipatif dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Islam dan Bahasa*, 3(2), 89-102.
- Setiawan, I., Fauzi, A., & Nurhayati, E. (2023). Pendampingan Belajar Bahasa Arab Berbasis Participatory Action Research (PAR) di Lingkungan Pesantren. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 4(3), 210-222.
- Suharto, U., & Mubarak, F. (2024). *Model Pendampingan Pembelajaran Bahasa Asing Berbasis Komunitas Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syahputra, R., & Farida, L. (2022). Membangun Motivasi Intrinsik Melalui Gerakan Cinta Bahasa Arab pada Remaja Muslim. *Jurnal Edukasi Islam*, 11(1), 175-188.
- Wahab, M. A. (2023). *Keterampilan Menulis Bahasa Arab: Teori, Metode, dan Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nur Maya Badriyatul Jamroh. *Love Arabic Movement: Participatory-Based Mentoring for Learning Basic Arabic Writing for Santri at Raudlatut Thalabah Islamic Boarding School Banyuwangi*

Zulhannan. (2022). Teknik dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Kontemporer. Jakarta: Rajawali Pers